

Learning Strategy for Student's Maharah Qira'ah of the Arabic Language Education Study Program, Faculty of Language and Literature, Makassar State University

Enung Mariah¹, Sarah Noviyanti Latuconsina², Susiawati³

Universitas Negeri Makassar
Email: enung.mariah@unm.ac.id

Abstract. The purposes of this research were to determine the students's learning strategy of reading skills and to find out the benefits or results of the learning strategies carried out by students. This research is a descriptive qualitative research with a case study design. Sources of data from this research were students of the Arabic Language Education Study program, Faculty of Languages and Literature, Makassar State University from 69 students in the 3rd semester of 2019 who were obtained using saturated samples. The data in this research were the strategies used by students in reading skills learning. The results showed that there were 6 strategies used by students in reading skills learning: 1) Read the text repeatedly and mark important points in the reading text. 2) Listening to Recorded Text. 3) Reading by Listening to Songs. 4) Reading by Watching Videos. 5) Memorizing, the memorization strategy is the easiest strategy for students to learn reading skills. 6) Reading and Translating are the strategies chosen by students by reading sentences, looking for difficult vocabulary, then translating the text. The results of the learning strategy depend on the efforts made by students in learning. The benefits of this strategy have yielded positive results, that's cultivating a habit of reading skills learning that is fun and not boring.

Keywords: Learning strategies, reading skill.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang sudah banyak dipelajari di Indonesia baik di tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Mempelajari bahasa Arab sama halnya dengan mempelajari agama Islam. Karena bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis adalah bahasa Arab. Selain itu, karena mayoritas orang Indonesia beragama Islam, sehingga bahasa Arab juga diwajibkan untuk dipelajari di sekolah-sekolah. Tujuannya adalah untuk memahami bahasa agama Islam dengan baik dan benar sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam memahami agama Islam itu sendiri.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilalui pembelajar dalam mendapatkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi pembelajar tersebut. Menurut Hermawan (2018: 14), belajar merupakan proses terjadinya perubahan yang relatif menetap dan dihasilkan dari suatu pengalaman dengan latihan-latihan dan interaksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar tersebut, tentu saja ada kesulitan dan hambatan tertentu yang dialami oleh pembelajar. Dan setiap pembelajar harus mempunyai strategi tersendiri dalam mempelajari pelajaran-pelajaran baik yang mudah maupun yang sulit. Sehingga dengan strategi yang baik dan tepat mampu memudahkan pembelajar dalam memahami setiap pelajaran yang dipelajarinya.

Mempelajari bahasa Arab seyogyanya menggunakan strategi belajar yang baik dan khusus. Karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu pribumi Indonesia, sehingga tidak sedikit orang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Selain itu, huruf Arab yang berbeda dengan huruf latin yang biasa orang Indonesia gunakan, menjadikan huruf Arab sangat susah untuk dibaca jika tidak dipelajari dengan sungguh-sungguh. Kemudian jika salah membaca harakat pada huruf Arab maka bisa dipastikan akan salah dalam maknanya.

Strategi belajar merupakan sebuah seni dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan belajar (Asrori, 2012: 22). Pembelajar seharusnya mempunyai cara yang apik (seni) dalam mengembangkan pengetahuannya tentang objek yang dipelajarinya. Sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan membekas lama dalam ingatan. Hal ini harus dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang membawa dampak yang positif bagi dirinya. Pembelajar tidak perlu mengkhawatirkan tentang sampai kapan waktu belajarnya, karena Islam mengajarkan bahwa pelajaran atau kewajiban mencari ilmu tidak ada ujung akhirnya (Dhofier, 2011: 49).

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi dari suatu tulisan (Dalman, 2017: 5). Membaca sebuah tulisan bisa memberikan informasi terbaru ataupun untuk mengingat kembali apa yang pernah dibaca sebelumnya. Informasi yang diperoleh pembaca ini akan sangat bermanfaat bagi pembaca itu sendiri dan orang lain setelah disampaikannya oleh pembaca. Dengan membaca, manusia bisa memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan menjelajahi dunia tanpa harus ke belahan dunia lain yang jauh darinya. Membaca juga dapat menjauhkan otak dari kebuntuan. Membaca menjadikan manusia lebih bermanfaat daripada makhluk lainnya.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan yang harus dipelajari, yaitu keterampilan menyimak (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*). Keterampilan membaca merupakan keterampilan urutan ketiga dari empat *maharah* tersebut. Menurut Ni'mah dan Rosyidi (2011: 95), keterampilan membaca merupakan materi-materi terpenting di antara materi pelajaran. Pembelajaran yang unggul dalam membaca akan unggul dalam pelajaran lain pada semua jenjang pendidikan. Karena keterampilan ini merupakan

keterampilan reseptif yang mana pembaca memahami apa yang dibacanya dari media manapun, baik buku, majalah, koran, ensiklopedia, dan lain sebagainya.

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab terdiri dari berbagai macam lulusan pendidikan menengah atas. Ada yang dari sekolah umum (SMA), sekolah umum Islam (MAN atau MA), dan ada yang berasal dari pesantren. Dengan latar belakang sekolah yang berbeda-beda ini menjadikan mahasiswa harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang maksimal dan tentu saja ilmu yang bermanfaat. Terlebih bagi mahasiswa dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang notebene tidak pernah belajar bahasa Arab sama sekali. Hal ini yang membuat mahasiswa dari lulusan sekolah umum harus berusaha keras dan semaksimal mungkin untuk mempelajari ilmu-ilmu bahasa Arab.

Setiap orang mempunyai keunikan dan gaya khas sendiri-sendiri untuk belajar. Meskipun duduk di kelas yang sama dan bersekolah di sekolah yang sama, gaya belajar setiap orang tidak pernah sama (Setyawan dan SGM, 2015: 48). Semua mahasiswa berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda dan tentu saja mempunyai strategi belajar masing-masing. Karena manusia yang diciptakan di dunia tidak mungkin sama seratus persen. Bahkan orang kembar identik pun pasti mempunyai perbedaan baik fisik maupun non-fisik. Begitu pula dengan hal belajar, setiap individu memiliki karakteristik dan gaya masing-masing, sehingga setiap orang tidak bisa memaksakan sebuah gaya tertentu pada orang lain, karena bisa jadi gaya yang dipakai oleh satu individu dianggap tepat namun tidak bagi orang lain (Saleh, 2011: 252).

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi belajar *maharah qira'ah* mahasiswa pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab dan untuk mengetahui manfaat atau hasil dari strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang meneliti secara mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya (Musthafa dan Hermawan, 2018: 88). Jenis studi kasus dalam penelitian ini yakni studi kasus mikroetnografi yang dilakukan terhadap sebuah unit sosial terkecil (Bungin, 2012: 27), dalam hal ini adalah mahasiswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari tahu kesulitan mahasiswa dalam belajar dan apa saja strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang bagaimana manfaat dari strategi belajar mahasiswa dalam memahami dan meningkatkan *maharah qira'ah*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Pembelajaran *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* adalah pembelajaran Mata

Kuliah Kekhususan (MKK), yang mana sebagian besar perkuliahannya dilaksanakan di gedung Pusat Bahasa Arab dan Studi Islam Universitas Negeri Makassar di kampus Gunung Sari Makassar.

Penelitian ini lebih fokus kepada situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2010: 285). Situasi sosial tersebut berhubungan dengan proses belajar mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab. Sehingga objek penelitian yang dikaji adalah strategi belajar mahasiswa yang digunakan untuk belajar bahasa Arab pada keterampilan berbahasa yaitu *maharah qira'ah* dalam mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib yang ditawarkan di semester II.

Data dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Strategi yang dimaksud meliputi: 1) Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*, 2) Penyebab kesulitan dan tingkat kesulitan, 3) Corak belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, 4) Strategi mahasiswa dalam memecahkan kesulitan belajar *maharah qira'ah*, dan 5) Hasil dari strategi yang dilakukan.

Sumber data dari penelitian ini adalah mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Mahasiswa semester II ini yakni dari angkatan 2019 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 69 orang.

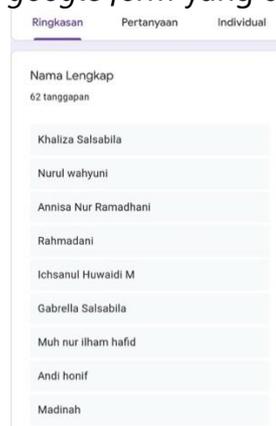
Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 jenis yaitu menggunakan angket dan wawancara mendalam. Dan Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis maju bertahap model Spradley yang meliputi analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Penelitian

a. Hasil Kuesioner

Kuesioner ini disebar melalui *google form* yang diisi oleh 62 responden.



Ringkasan	Pertanyaan	Individual
Nama Lengkap 62 tanggapan		
Khalize Salsabila		
Nurul wahyuni		
Annisa Nur Ramadhani		
Rahmadani		
Ichsanul Huwaidi M		
Gabrella Salsabila		
Muh nur ilham hafid		
Andi honif		
Madinah		

Gambar 1. Responden

Gambar di atas merupakan nama-nama responden yang merupakan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab yang telah mengisi kuesioner melalui formulir google yang disebar pada bulan Juni 2019. Penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Juni dengan pertimbangan menunggu penyelesaian Ujian Akhir Semester (UAS) untuk mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutawaddimin* bagi mahasiswa angkatan 2019.

Nomor Induk Mahasiswa
1956042003
1956042017
1956042007
1956041004
1956041028
1956042024
1956041014
1956042029
1956040009

Gambar 2. Nomor Induk Mahasiswa

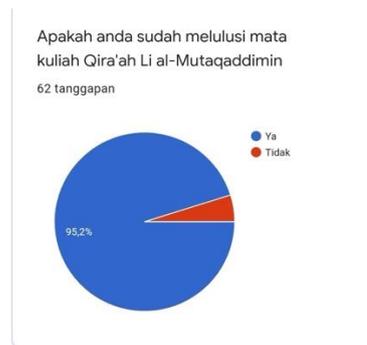
Gambar yang terlihat di atas merupakan bukti bahwa responden adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 yang terlihat dari nomor induk yang dimulai dari angka 19. Karena 2 angka pada awal NIM merupakan penciri dan pembeda untuk setiap mahasiswa Universitas Negeri Makassar.



Gambar 3. Jenis Kelamin Responden

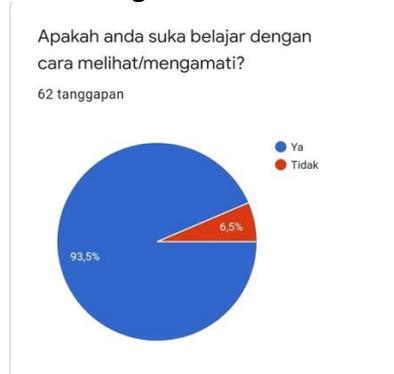
Kuesioner yang diisi oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019 terdiri dari 33,9 % laki-laki atau sekitar 21 orang, dan 66,1 % perempuan atau sekitar 41 orang. Dari gambar ini bisa dipastikan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2019 lebih dominan berjenis kelamin perempuan.

Sebagian besar mahasiswa telah melulusi mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* yang diprogram pada semester II genap 2019-2020. Datanya disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase Kelulusan Mata Kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*

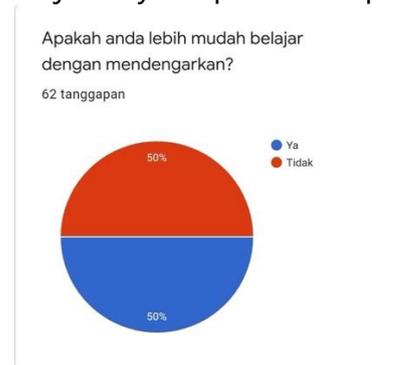
Semua responden yang telah mengisi kuesioner pada penelitian ini sebagian besar telah melulusi mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* yaitu sejumlah 59 orang atau sebesar 95,2 %. Sedangkan sekitar 4,8 % atau hanya 3 orang yang tidak lulus mata kuliah ini. Namun kesemuanya telah berusaha belajar mata kuliah membaca bahasa Arab atau *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* dengan caranya masing-masing. Adapun gambarannya dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 5. Cara Belajar Mahasiswa (melihat/mengamati)

Sebagian besar mahasiswa yang bisa dilihat dari gambar di atas yaitu sekitar 93,5 % atau 58 mahasiswa yang menyukai cara belajar dengan melihat atau mengamati. Sedangkan sekitar 6,5 % atau sekitar 4 orang mahasiswa yang tidak suka belajar dengan cara melihat atau mengamati.

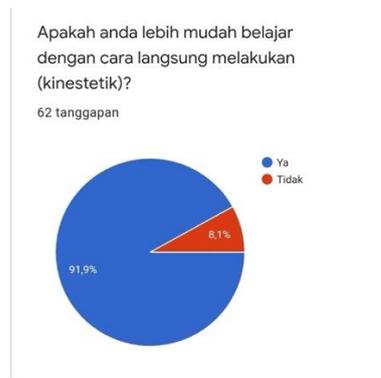
Belajar dengan mendengarkan memang mengasikkan. Belajar dengan cara ini bisa membuat mahasiswa lebih cepat memahami, bahkan materi sesulit apa pun bisa lebih gampang dicerna. Sebagian dari mahasiswa yang diteliti juga lebih suka belajar dengan cara mendengarkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan gambar berikut:



Gambar 6. Cara Belajar Mahasiswa (mendengarkan)

Gambar di atas menjelaskan bahwa setengah dari jumlah mahasiswa atau sekitar 31 orang (50%) merasa lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan. Tetapi setengah dari mahasiswa juga atau sekitar 31 mahasiswa (50%) yang merasa tidak lebih mudah dengan cara mendengarkan.

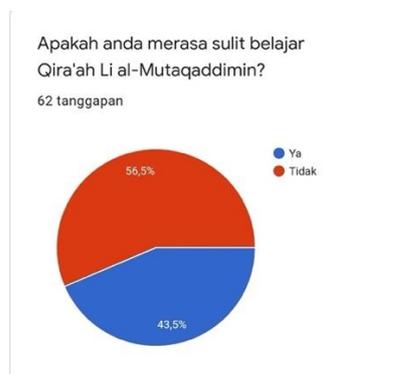
Tidak hanya mendengarkan yang menjadi pilihan mahasiswa dalam belajar membaca bahasa Arab. Belajar dengan langsung melakukan atau kinestetik juga masih menjadi pilihan terbaik bagi mahasiswa untuk belajar. Cara belajar ini bisa dilihat dari gambar berikut:



Gambar 7. Cara Belajar Mahasiswa (Kinestetik)

Sebagian besar mahasiswa yang terlihat dari gambar di atas, sekitar 57 (91,9 %) orang lebih suka belajar dengan cara langsung melakukan (kinestetik). Hanya sebagian kecil sekitar 5 (8,1 %) orang yang tidak suka belajar dengan cara langsung melakukan.

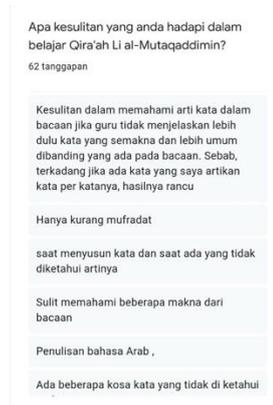
Pembelajaran membaca bahasa Arab tingkat lanjut dalam mata kuliah *Qira'ah Li al-Al-Mutaqaddimin* sedikit menyita perhatian bagi mahasiswa untuk belajar. Selain dikarenakan dosen pengampu mata kuliah ini adalah seorang dosen *native speaker*, materinya juga merupakan materi tingkat lanjut. Adapun tanggapan dari responden tentang kesulitan belajar *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase Kesulitan Belajar *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*

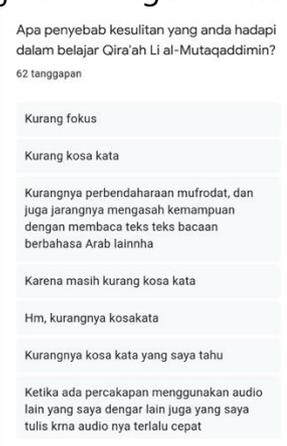
Gambar di atas menunjukkan bahwa 35 responden atau sekitar 56,5 % yang merasa kesulitan belajar membaca bahasa Arab dalam mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Sedangkan 27 (43,5 %) mahasiswa yang merasa tidak kesulitan belajar *Qira'ah Li al-Mutawaddimin*.

Alasan yang dikemukakan oleh para responden pun beragam. Ada yang mengemukakan sulit belajar *maharah qira'ah* dalam mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* karena masih sulit memahami arti kata dalam bacaan sebelum dijelaskan oleh dosen. Selain itu, alasan lain yakni mahasiswa masih kurang dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Kurang memahami bacaan apalagi bacaan bahasa Arab tanpa harakat. Bahkan ada yang merasa lebih sulit lagi memahami materi *maharah qira'ah* dengan belajar online, karena tidak bisa langsung mendengarkan penjelasan dari dosen pengampu. Data tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Kesulitan dalam Belajar *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*

Penyebab dari kesulitan responden dalam belajar membaca bahasa Arab pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*, pada umumnya karena tidak cukup menguasai banyak kosakata bahasa Arab yang banyak. Sedangkan untuk memahami bacaan bahasa Arab tanpa teks, harus menguasai banyak kosakata sehingga mampu memilih kosakata mana yang sesuai dengan bacaan yang dimaksud. Alasan kesulitan belajar bahasa Arab responden disajikan sebagai berikut:



Gambar 10. Penyebab Kesulitan Belajar Responden

Strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* beragam. Keragaman strategi belajar mahasiswa bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 11. Strategi Belajar *Maharah Qira'ah* Mahasiswa

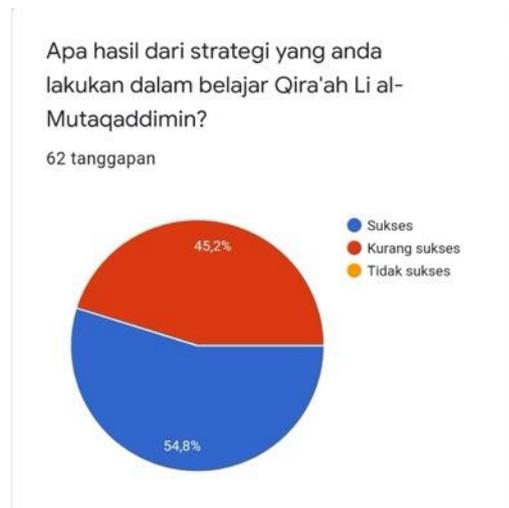
Beberapa strategi belajar yang digunakan mahasiswa dalam belajar membaca bahasa Arab pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* yaitu sejumlah 26 (41,9 %) mahasiswa menggunakan strategi membaca teks saja, kemudian sebanyak 36 (58,1 %) yang menggunakan strategi mendengar teks yang direkam. Beberapa mahasiswa sekitar 6 (9,7 %) orang yang menggunakan strategi membaca sambil mendengarkan lagu. Tidak sedikit juga mahasiswa yang menggunakan strategi menghafal yaitu sebanyak 25 mahasiswa atau sekitar 40,3 %.

Strategi lain yang biasa digunakan mahasiswa dalam belajar membaca Bahasa Arab pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* yaitu dengan mengulang-ulang membaca, membaca teks dengan melihat video, mencari arti dari kosakata yang sulit, mengulang-ulang membaca hingga paham, sambil membaca dan menerjemahkan sekaligus, mencari arti dan mengerjakan *tadribat* atau latihan dari materi yang telah diberikan. Sekitar 18 (29 %) mahasiswa yang memiliki strategi lain dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Strategi lain ini bisa dilihat pada gambar berikut:



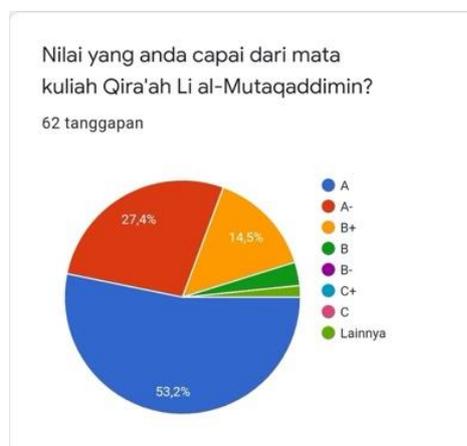
Gambar 12. Strategi Lain yang Digunakan Mahasiswa dalam Belajar *Maharah Qira'ah*

Setiap strategi yang digunakan oleh mahasiswa tentu akan membawa perubahan besar atau kecil dari hasil yang dicapai. Dan hasil yang dicapai diharapkan dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Berikut adalah persentase kesuksesan dari strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*:



Gambar 13. Persentase Kesuksesan Strategi Belajar

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berhasil menggunakan strategi belajarnya masing-masing yaitu sekitar 34 (54,8%) mahasiswa. Sedangkan 28 (45,2%) mahasiswa merasa kurang sukses dalam menggunakan strategi belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Dan tidak ada di antara mahasiswa yang sama sekali merasa tidak sukses dalam menggunakan strategi belajar masing-masing. Hasil dari strategi belajar masing-masing mahasiswa dapat dilihat dari nilai akhir yang didapatkan dari mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* sebagai berikut:



Gambar 14. Persentase Nilai Akhir Mata Kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*

Sebagian besar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2019 yang telah memrogram mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* mendapat nilai A dengan interval nilai dari 91 –

100 poin yaitu sebesar 33 (53,2%) mahasiswa. Kemudian sebanyak 17 (27,4%) mahasiswa mendapat nilai A- dengan interval nilai 86 – 90. Beberapa mahasiswa yaitu sekitar 9 (14,5%) orang yang mendapat nilai B+ dengan interval nilai 81 – 85. Selain itu ada 2 mahasiswa atau sekitar 3,2 % yang mendapat nilai B dengan interval nilai 76 – 80. Hanya ada 1 (1,6%) mahasiswa yang tidak lulus mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*.

b. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat data hasil kuesioner. Selain itu, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui domain yang tercakup dalam perilaku informan. Ada sekitar 7 informan yang diwawancarai. Jumlah ini memang tidak terlalu banyak dikarenakan pandemic Covid-19 yang tidak memperbolehkan bertemu dengan banyak orang, sehingga hanya informan tertentu saja yang berada di Makassar yang bisa diwawancarai.

Sebagian besar mahasiswa yang diwawancarai lebih memilih menggunakan strategi membaca sambil mendengar teks yang direkam. Tidak hanya satu strategi saja yang digunakan mahasiswa untuk belajar *maharah qira'ah*, ada juga yang suka menggunakan strategi membaca berulang-ulang, bahkan membuat catatan khusus setelah membaca dari buku pegangan yang ada. Berikut hasil wawancara dari beberapa informan/ mahasiswa:

"Karena saya lebih suka belajar dengan cara mendengarkan ustadzah, makanya sukaka dengar langsung teks yang direkam. Saya ulang-ulang sampai paham. Dengan begitu, lebih mudah kupahami. Kalau ada kosakata yang kurang kupahami, kucari di kamus ma'ani."

(Wawancara, 7 Agustus 2020)

Informan lain mengatakan lebih mudah belajar dengan dengan mendengarkan video percakapan, dan mencari kata-kata yang kurang dipahami dari internet.

"Saya kusuka belajar Qira'ah Li al-Mutaqaddimin ini pakai video. Karena kalau dengan melihat gambar di video, saya lebih mudah memahami dan lebih cepat mengerti. Bisa juga langsung melihat contoh dari gambar video itu. Kalau lihat gambar, terus kuingat kata atau kalimat yang ada dalam teks."

(Wawancara dengan A.R)

"Saya lebih mudah belajar langsung mencari artinya dari Google Translate. Tapi saya pakai GT hanya untuk menerjemahkan kata saja, karena kalau menerjemahkan kalimat panjang tambah bikin bingung. Kadang rancu juga terjemahan dari GT."

(Wawancara dengan D. S)

Selain dengan bantuan Google Translate, mahasiswa juga menggunakan kamus digital lain seperti kamus al-Ma'ani yaitu kamus Indonesia-Arab yang lebih praktis dan bisa dibawa ke mana-mana. Hal ini bisa dilihat dari wawancara berikut:

"Saya suka membaca, lalu menerjemahkan dengan bantuan aplikasi kamus al-ma'ani dan biasaka juga menerjemahkan bacaan melalui google translate. Begini strategi belajarku. Alhamdulillah, bisa cepat masuk di otakku."

(Wawancara dengan A. Q. A)

Sebagian mahasiswa sebagai informan yang menyatakan lebih suka belajar *maharah qira'ah* dengan mempunyai buku pegangan untuk mempermudah memahami bacaan dari buku tersebut. Kemudian materinya akan dibaca sebelum dimulai perkuliahan sehingga pada saat proses perkuliahan berlangsung, mahasiswa sudah tahu apa akan dipelajarinya. Strategi seperti ini dilakukan oleh mahasiswa sebagaimana wawancara berikut ini:

"Strategi yang saya gunakan untuk lebih mempermudah proses belajar saya adalah mempunyai buku pegangan. Kemudian sebelum perkuliahan qiroah dimulai, saya akan membaca materi yang akan disampaikan besok. Selain membaca teks, terkadang saya juga membaca soal latihan yang ada dibuku. Setelah itu saya akan mencari tahu makna dari kata yang tidak saya pahami kemudian menuliskannya. Membaca berulang membantu saya untuk lebih mudah mengingat kata asing. Menulis membantu saya untuk lebih mengingat bagian-bagian yang saya anggap penting."

(Wawancara dengan D. M)

Ada pun mahasiswa lain yang menggunakan strategi belajar yang berbeda yaitu A. N. F., yang lebih suka memadukan antara membaca, mendengar, dan menghafal. Strategi yang digunakan ini dibuktikan dengan wawancara berikut ini:

"Saya lebih suka memadukan antara membaca, mendengar, dan menghafal. Karena kalau cuma menghafal saja, saya kurang bisa memahami secara mendalam. Jadi yang kulakukan mendengar sambil membaca teks, kemudian kuhafal sesuai dengan apa yang kudengar dan kubaca."

(Wawancara dengan A. N. F)

Sebagian besar mahasiswa yang menjadi informan wawancara penelitian ini lebih banyak menggunakan strategi penguasaan kosakata dengan mencari kata-kata yang belum diketahui dan dipahami dari teks bacaan bahasa Arab. Kemudian informan atau mahasiswa juga langsung mengerjakan *tadribat* atau latihan dari teks bacaan. Berikut informan yang menyatakan dalam wawancara pada Sabtu, 29 Agustus 2020.

"Mencari arti dari kata-kata yang belum diketahui dan Mengerjakan tadribatnya. Teks yang dikasih itu biasanya belum dikuasai semua kosakatanya. Terkadang ada kosakata yang sulit. Jadi kucari dulu kosakata tersebut, baru kumengerti dan langsung kugerjakan tadribatnya. Jadi bisa langsung ingat jawabannya."

(Wawancara dengan I. B. S. A)

2. Pembahasan

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi belajar *maharah qira'ah* mahasiswa pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* dan hasil dari strategi belajar yang dilakukan.

a. Strategi Belajar Mahasiswa dalam Belajar *Maharah Qira'ah*

Angket dan wawancara yang telah disebar dan dilakukan, sedikit banyaknya telah memberikan jawaban untuk pertanyaan penting dalam penelitian ini yaitu tentang strategi belajar mahasiswa pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab mempunyai strategi khusus untuk belajar *maharah qira'ah*. Strategi-strategi khusus yang dilakukan mahasiswa akan dijabarkan dalam pembahasan di bawah ini:

1) Membaca Teks

Strategi belajar yang pertama yaitu dengan membaca teks secara garis besar dan menandai poin-poin penting yang menjadi perhatian utama. Menandai poin-poin penting ini untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami inti dari teks bacaan bahasa Arab yang dipelajari dari umum ke khusus atau pun sebaliknya. Setelah menandai poin-poin penting dalam teks bacaan, mahasiswa membaca seraca berulang-ulang hingga teks tersebut bisa dipahami. Membaca berulang-ulang ini memudahkan siswa dalam mengingat kembali teks yang telah dibaca.

Selain itu, ada beberapa kosakata yang sulit dipahami dari teks bahasa Arab yang dipelajari. Sehingga mahasiswa harus mencari kosakata yang dimaksud dari teks bacaan dan kemudian menerjemahkan sendiri dari teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dengan menerjemahkan langsung dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dengan kosakata yang tepat membuat mahasiswa lebih cepat paham materi yang dipelajari. Penerjemahan ini juga harus disesuaikan dengan konteks bacaan, sehingga kosakata yang digunakan seyogyanya disesuaikan juga dengan konteks bacaan tersebut.

2) Mendengar Rekaman Teks

Selain membaca yang dijadikan strategi khusus dalam belajar *maharah qira'ah* bagi mahasiswa, mendengar teks yang direkam juga menjadi pilihan strategi tersendiri yang lebih mudah digunakan. Teks yang direkam oleh mahasiswa sendiri setelah mendapat materi berupa teks bacaan bahasa Arab. Setelah merekam suara oleh mahasiswa itu sendiri, kemudian materi rekaman didengar dan diulang-ulang. Sehingga materi *maharah qira'ah* yang dipelajari dengan rekaman audio bisa dipahami dengan baik. Strategi belajar dengan mendengar teks yang direkam menjadi pilihan strategi yang paling banyak digunakan mahasiswa untuk belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*.

Media yang digunakan untuk mendengar rekaman teks bahasa Arab yaitu dengan telepon genggam masing-masing mahasiswa yang di dalamnya terdapat perangkat audio (alat rekam). Hanya dengan menggunakan headset atau earphone, mahasiswa sudah bisa membuat rekaman audio atau suara dengan membaca teks bacaan yang akan direkam. Suara yang direkam adalah suara mahasiswa itu sendiri, sehingga dengan mendengar suara sendiri mahasiswa merasa nyaman untuk belajar dan memahami materi *maharah qira'ah*.

Setelah mendengar rekaman teks bacaan yang direkam, mahasiswa menulis kembali apa yang didengar di buku catatan atau kertas. Kemudian mencari kosakata

yang sukar dari rekaman bacaan bahasa Arab. Setelah itu menerjemahkan isi teks yang sudah ditulis dalam bahasa Indonesia dan memahami maksud dari teks itu sendiri. Strategi ini yang paling banyak digunakan mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*.

3) Membaca dengan Mendengar Lagu

Membaca dengan mendengarkan lagu menjadi pilihan strategi belajar *maharah qira'ah* mahasiswa. Membaca teks bahasa Arab sambil mendengarkan lagu menurut sebagian mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap teks bacaan yang sedang dibaca. Strategi belajar seperti ini menjadikan proses belajar mahasiswa menjadi menyenangkan dan cepat memahami materi. Lagu yang didengar pun adalah lagu kesukaan mahasiswa yang baik yang berbahasa Arab maupun bahasa Indonesia.

Strategi belajar membaca dengan mendengarkan lagu ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman membaca bahasa Arab mahasiswa. Secara teknis, strategi ini tidak jauh berbeda dengan mendengar rekaman teks. Mendengar audio yang bukan berupa materi dari lagu yang didengar, namun lagu yang menjadi pendamping belajar mahasiswa dalam memahami teks bahasa Arab agar tidak membuat mahasiswa cepat bosan dalam belajar dan lebih mudah dipahami.

Strategi seperti ini memang tidak berlaku bagi sebagian mahasiswa yang lain. Karena menurut mereka, belajar sambil mendengarkan lagu akan membuat tidak fokus dan tidak bisa memahami teks bacaan bahasa Arab dengan baik. Untuk itu, pilihan strategi belajar dengan mendengar lagu ini merupakan pilihan strategi yang bersifat selektif.

4) Membaca dengan Melihat Video

Membaca dengan melihat video merupakan salah satu strategi belajar yang dipilih mahasiswa untuk belajar *maharah qira'ah*. Memahami teks bahasa Arab dengan menggunakan strategi belajar ini lebih mudah dipahami karena dengan melihat video pembelajaran yang diberikan dosen terkait materi *maharah qira'ah* bisa memudahkan mahasiswa dalam memahami teks bacaan bahasa Arab tersebut. Belajar dengan langsung melihat video juga sangat menyenangkan, karena melihat gambar berjalan dan bersuara tidak membuat jenuh dalam belajar.

Strategi belajar dengan langsung melihat video sama halnya dengan mendengar rekaman bacaan teks bahasa Arab. Hanya saja rekaman hanya mendengarkan suara, sedangkan video adalah perpaduan antara suara dan gambar. Teks bacaan dalam video tersebut merupakan teks yang disiapkan dosen berupa teks yang dibaca langsung oleh dosen dengan media yang menyenangkan. Sehingga strategi belajar dengan melihat video ini lebih mudah dilakukan, menyenangkan, dan lebih cepat dipahami.

Strategi belajar dengan membaca dan mendengarkan video ini bukan menjadi pilihan semua mahasiswa untuk menjadi strategi belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Hanya sebagian mahasiswa saja yang menggunakan strategi belajar dengan membaca sambil melihat video. Strategi

belajar ini merupakan strategi tambahan dari strategi belajar mahasiswa yang biasa digunakan agar lebih paham dan tidak bosan dalam belajar.

5) Menghafal

Menghafal merupakan strategi belajar yang paling sederhana yang biasa dilakukan oleh mahasiswa dalam belajar khususnya belajar *maharah qira'ah*. Membaca teks bahasa Arab memang tidak mudah. Apalagi teks bahasa Arab yang tidak menggunakan harakat. Pilihan belajar yang selalu dipilih mahasiswa adalah dengan menghafal materi teks bahasa Arab. Namun, strategi belajar dengan menghafal ini masih susah dilakukan oleh sebagian mahasiswa yang daya tampung memorinya kurang optimal. Karena ketika sebagian teks bahasa Arab telah dihafal, maka sebagian yang lain akan mudah terlupa.

Strategi menghafal ini dilakukan untuk menguasai teks bacaan bahasa Arab. Karena teks bahasa Arab cukup panjang, sehingga pilihan termudah untuk belajar *maharah qira'ah* adalah dengan menghafal. Hafalan tersebut kemudian dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi yang dipelajari. Strategi belajar dengan menghafal ini tidak membutuhkan banyak media tambahan, karena strategi ini hanya mengandalkan otak salah satu organ dari tubuh manusia yaitu otak.

6) Membaca dan Menerjemahkan

Membaca dan menerjemahkan merupakan salah satu strategi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa untuk belajar *maharah qira'ah*. Belajar dengan strategi ini sangat memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang dipelajari. Membaca teks bahasa Arab yang tidak menggunakan harakat memang tidak mudah. Butuh banyak kosakata untuk memahami teks bahasa Arab. Dengan menguasai kosakata yang banyak, dapat dengan mudah menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

Membaca sambil menerjemahkan dilakukan dengan membaca terlebih dahulu satu kalimat. Kemudian memeriksa kosakata yang sulit dan dicari artinya dari kamus jika tidak tahu artinya. Setelah mengetahui kosakata yang sulit kemudian teks bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Membaca dan menerjemahkan satu kalimat hingga satu paragraf hingga selesai.

Membaca dan menerjemahkan menjadi salah satu strategi yang dipilih oleh mahasiswa karena lebih cepat untuk dipahami. Menerjemahkan teks langsung dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia merupakan strategi belajar yang sederhana tetapi membutuhkan banyak perhatian. Perhatian terhadap kosakata yang digunakan untuk menerjemahkan kata per kata. Sehingga terjemahan tersebut sesuai dengan konteks bacaan dari teks tersebut.

b. Hasil dari Strategi yang Dilakukan

Setiap strategi belajar yang dilakukan mahasiswa memberikan dampak yang bervariasi. Hasil dari strategi belajar bergantung dari usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam belajar. Karena ada beberapa strategi yang tidak terlalu sukses diaplikasikan dalam belajar *maharah qira'ah*. Dampak dari strategi belajar yang dilakukan bisa memberikan kepuasan dan sebaliknya bagi mahasiswa.

Strategi pertama yang dilakukan mahasiswa yaitu membaca teks. Strategi belajar dengan membaca teks ini membuahkan hasil yang sukses. Hal ini dikarenakan strategi ini dilakukan dengan sangat baik, yaitu dengan membaca teks bahasa Arab secara berulang, menandai poin-poin penting dari teks bahasa Arab. Dengan melakukan langkah-langkah dalam membaca teks tersebut, mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan strateginya tersendiri.

Strategi belajar dengan mendengar rekaman teks yang direkam oleh mahasiswa sendiri merupakan salah satu strategi yang sukses membuahkan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan dengan merekam dan mendengar suara sendiri dengan materi dari teks bahasa Arab membuat mahasiswa lebih bersemangat dalam belajar. Materi yang direkam dengan menggunakan rekaman suara bisa diulang berkali-kali hingga mahasiswa bisa mengingat dan memahami teks bahasa Arab yang dipelajari.

Strategi selanjutnya yang digunakan mahasiswa dan membuahkan hasil yang baik yaitu strategi membaca dengan mendengar lagu. Strategi ini merupakan strategi yang sering digunakan mahasiswa yang tidak bisa fokus belajar jika terlalu sepi atau tanpa mendengar suara apa pun. Lagu yang didengar pun merupakan lagu yang disukai mahasiswa sehingga proses belajarnya tidak membosankan. Tetapi ada juga mahasiswa yang tidak menyukai strategi ini. Karena menurut mahasiswa, belajar dengan mendengar lagu membuatnya tidak fokus dan kurang bisa memahami materi dengan sempurna.

Strategi membaca dengan melihat video merupakan salah satu strategi yang digunakan mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin*. Dan strategi ini kurang membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang menggunakan strategi membaca dengan melihat video lebih cenderung melihat video daripada membaca teks bahasa Arab. Sehingga fokus mahasiswa terbagi antara mempelajari materi dengan melihat video. Namun, ada beberapa mahasiswa yang suka belajar dengan strategi membaca dengan melihat video. Karena belajar dengan strategi ini bisa lebih menyenangkan dan membantu memahami materi *maharah qira'ah* yang dipelajari.

Salah satu strategi yang paling banyak diminati untuk dilakukan dalam belajar *maharah qira'ah* adalah menghafal. Karena strategi menghafal merupakan cara terampuh dalam belajar *maharah qira'ah*. Strategi ini dilakukan untuk menguasai teks bacaan dalam bahasa Arab dengan cepat. Setelah teks bacaan dihafal dalam bahasa Arab, kemudian mahasiswa menerjemahkan dalam bahasa Indonesia dan dipahami secara menyeluruh. Strategi ini membuahkan hasil yang maksimal bagi mahasiswa yang memiliki daya hafal yang tinggi. Sedangkan bagi mahasiswa yang mempunyai daya hafal yang tidak terlalu tinggi, membuahkan hasil yang kurang maksimal.

Membaca dan menerjemahkan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah*. Membaca materi berupa teks bacaan dalam bahasa Arab akan membutuhkan terjemahan dalam bahasa sasaran yaitu

bahasa Indonesia. Dan belajar maharah qira'ah dengan menggunakan strategi membaca dan menerjemahkan merupakan pilihan yang tepat bagi mahasiswa yang bukan penutur asli bahasa Arab. Sehingga memerlukan strategi belajar dengan menerjemahkan langsung teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hasil dari penggunaan strategi membaca dan menerjemahkan ini adalah baik, sehingga bisa disimpulkan mahasiswa berhasil menggunakan strategi ini.

SIMPULAN

Strategi belajar yang dilakukan mahasiswa dalam belajar *maharah qira'ah* pada mata kuliah *Qira'ah Li al-Mutaqaddimin* adalah: 1) Membaca Teks dengan berulang-ulang dan menandai poin-poin penting dalam teks bacaan. 2) Mendengar Rekaman Teks, yaitu mahasiswa merekam suara dengan teks bacaan dari materi maharah qira'ah. 3) Membaca dengan Mendengar Lagu, strategi ini dilakukan dengan cara membaca sembari mendengar lagu yang disukai mahasiswa. 4) Membaca dengan Melihat Video, strategi ini dilakukan dengan cara membaca teks bahasa Arab dengan melihat video pembelajaran yang dikirim oleh dosen. 5) Menghafal, strategi menghafal merupakan strategi termudah yang dilakukan oleh mahasiswa untuk belajar *maharah qira'ah*. 6) Membaca dan Menerjemahkan, merupakan strategi yang dipilih mahasiswa dengan membaca kalimat, mencari kosakata yang sulit, kemudian menerjemahkan teks.

Hasil dari strategi yang dilakukan mahasiswa dalam belajar maharah qira'ah memberi dampak yang bervariasi. Hasil dari strategi belajar tergantung dari usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam belajar. Manfaat dari strategi yang dilakukan pun membuahkan hasil yang positif yaitu dengan menumbuhkan kebiasaan belajar yang *maharah qira'ah* yang menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Imam. 2012. *Strategi Belajar Bahasa Arab (Teori dan Praktek)*. Malang: Misykat Indonesia
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES
- Hermawan, Acep. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musthafa, Izuddin & Hermawan, Acep. 2018. *Metode Penelitian Bahasa Arab (Konsep Dasar, Strategi, Metode, Teknik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Ni'mah Mamlu'atul. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press
- Saleh, Akh. Muwafik. 2011. *Belajar dengan Hati Nurani*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Setyawan, Aris & SGM, Irwan. 2015. *Belajar Dengan Otak Kanan (Cara Belajar Asyik dan Keren)*. Jakarta: Esensi Erlangga Group



Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta